

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyalahgunaan minuman keras (miras) dan obat terlarang, termasuk obat keras seperti pil koplo, merupakan salah satu permasalahan sosial yang berdampak luas terhadap kesehatan masyarakat dan keamanan lingkungan (Manopo, S.Y., Mahmud, R. and Mozin, 2025). Konsumsi miras dan obat terlarang dapat menyebabkan gangguan fungsi organ, gangguan mental, perilaku agresif, tindak kriminal, kecelakaan, serta penurunan kualitas hidup masyarakat (Aprellia, K.D., Purwanto, M.A., Putri, N.K. and Agatha, 2024).

Di Jawa Timur, prevalensi penyalahgunaan narkotika dan obat berbahaya termasuk pil koplo menunjukkan kecenderungan meningkat dan menjadi salah satu dari tiga provinsi dengan angka kasus tertinggi di Indonesia (*BNN Jawa Timur, 2023*). Kabupaten Jember termasuk salah satu wilayah dengan tingkat penyalahgunaan miras dan obat terlarang yang cukup tinggi, terutama di kecamatan dengan aktivitas sosial-ekonomi padat, salah satunya Kecamatan Puger (Adiansyah, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan Babinsa dan Bhabinkamtibmas Kecamatan Puger menyatakan bahwa Kecamatan Puger memiliki titik-titik rawan peredaran dan konsumsi miras dan pil koplo, terutama di area pesisir dan kawasan pertambangan. Serta, para pengguna miras dan obat terlarang sering mengganggu ketertiban dan keamanan di lingkungan masyarakat.

Kondisi tersebut juga dapat berdampak pada meningkatnya risiko gangguan kesehatan, kekerasan, kriminalitas, kecelakaan, hingga kerentanan sosial masyarakat. Upaya pencegahan perlu dilakukan secara kolaboratif lintas sektor melalui pendekatan edukasi, pengawasan, serta pemberdayaan masyarakat dalam memperkuat keamanan lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya zat adiktif.

Yayasan LASKAR (Langkah Sehat dan Berkarya) merupakan suatu lembaga masyarakat yang bergerak dalam bidang pemberdayaan kesehatan masyarakat yang mengembangkan berbagai program pendampingan khususnya terkait pendampingan kelompok rentan dan upaya *promotif* dan *preventif* dalam isu kesehatan. Yayasan LASKAR memiliki salah satu visi yaitu “Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat”. Salah satu upaya dalam mengatasi masalah penyalahgunaan zat adiktif seperti miras dan pil koplo, perlu adanya pengembangan program promosi kesehatan yaitu “*Health Impact Synergy* :Strategi Proaktif, Protektif, dan Pemberdayaan Masyarakat Rentan untuk Promosi Kesehatan di Wilayah Pesisir dan Pertanian”. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat rentan di wilayah pesisir dan pertanian melalui rangkaian intervensi promotif, preventif, dan protektif yang terintegrasi, partisipatif, serta berbasis pemberdayaan komunitas.

Terdapat 12 kegiatan yang telah direncanakan pada program tersebut, salah satunya ialah kegiatan Aksi Sosial Kolaboratif: Patroli Bersama dan Edukasi “Anti Miras dan Obat Terlarang”. Kegiatan tersebut berkolaborasi dengan Bhabinkamtibmas, Babinsa, dan perangkat desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya konsumsi miras dan obat terlarang terhadap kesehatan dan perilaku sosial, dan mendorong kolaborasi lintas sektor dalam pencegahan masalah kesehatan di masyarakat. Selain itu, kegiatan tersebut sesuai dengan salah satu misi dari Yayasan LASKAR yaitu “Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kesehatan dengan Pendekatan 7 Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat”.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Aksi Sosial Kolaboratif : Patroli Bersama dan Edukasi Anti Miras dan Obat Terlarang”. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan menjadi langkah kolaboratif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif. Sedangkan, kegiatan edukasi dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan

dan kesadaran kepada masyarakat tentang bahaya miras dan pil koplo, sehingga diharapkan mampu menekan angka penyalahgunaan zat adiktif.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Magang ini adalah memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui pelaksanaan program promosi kesehatan yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan lokal, sehingga intervensi yang diberikan relevan dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan magang ini antara lain :

1. Mendeskripsikan gambaran umum pelaksanaan kegiatan Aksi Sosial Kolaboratif : Patroli Bersama dan Edukasi Anti Miras dan Obat Terlarang”.
2. Mengidentifikasi hasil pelaksanaan kegiatan Aksi Sosial Kolaboratif : Patroli Bersama dan Edukasi Anti Miras dan Obat Terlarang”.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Aksi Sosial Kolaboratif : Patroli Bersama dan Edukasi Anti Miras dan Obat Terlarang”.
4. Mengidentifikasi hasil monitoring dan evaluasi kegiatan Aksi Sosial Kolaboratif : Patroli Bersama dan Edukasi Anti Miras dan Obat Terlarang”.
5. Mendeskripsikan rekomendasi keberlanjutan kegiatan Aksi Sosial Kolaboratif : Patroli Bersama dan Edukasi Anti Miras dan Obat Terlarang”.

1.3 Manfaat Magang Mahasiswa

a) Bagi Mahasiswa

Manfaat dari kegiatan magang ini bagi mahasiswa adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program promosi kesehatan berbasis masyarakat.

b) Bagi Stakeholder

Manfaat dari kegiatan magang ini bagi stakeholder adalah memperkuat pelaksanaan program KIE di institusi mitra dengan pendekatan yang lebih variatif dan menarik.

c) Bagi Program Studi Promosi Kesehatan

Manfaat dari kegiatan magang ini bagi Program Studi Promosi Kesehatan adalah terbentuknya relasi dan kepercayaan dengan mitra kerja melalui kontribusi nyata mahasiswa dalam kegiatan promosi kesehatan.

1.4 Lokasi dan Waktu

Lokasi magang pengembangan program promosi kesehatan di Yayasan LASKAR (Langkah Sehat dan Berkarya) dan ditempatkan di salah satu wilayah binaan Yayasan LASKAR yaitu di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Pelaksanaan magang tersebut dimulai dari tanggal 03 November hingga 20 Desember 2025.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan merupakan gambaran penyelesaian program dengan cara sistematis dari awal hingga akhir. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu, meliputi :

1. Observasi : teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui sebuah pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terkait gambaran

umum wilayah pelaksanaan magang di salah satu desa binaan Yayasan LASKAR yaitu Desa Grenden, Kecamatan Puger.

2. Wawancara : dilakukan dengan menanyakan terkait keadaan wilayah yang ada di Desa Grenden kepada stakeholder yang sudah ditentukan yakni, WPS, Petugas Kesehatan, Kepala Desa/Kepala Dusun, Yayasan Laskar, Babinsa.
3. FGD : Metode tersebut digunakan untuk menggali persepsi, kebutuhan, dan masukan dari masyarakat serta pemangku kepentingan secara partisipatif guna memperoleh data kualitatif yang mendalam sebagai dasar perancangan program yang tepat sasaran dan kolaboratif.
4. Dokumentasi : Pengambilan dokumentasi dilakukan ketika sedang melakukan observasi, perancangan program, pelaksanaan program, maupun monitoring dan evaluasi.